

**MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* DI MTs
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

BUNGA TRI WAHYUNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

BUNGA TRI WAHYUNI

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah konstruktivisme, tari *Melinting* Lampung, media audiovisual. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan 6 siswa di ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data menggunakan : observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses pembelajaran tari *Melinting* Lampung melalui media audiovisual dilakukan selama 6 pertemuan. Hasil pembelajaran menggunakan media audio visual pada tari *Melinting* memiliki kategori baik dikarenakan lebih dari 70% peserta didik yang telah di ajarkan dapat menyerap materi yang telah di ajarkan. Pengambilan nilai hasil penelitian ditinjau dari nilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran ragam gerak dengan audio visual.

Kata Kunci : Audio Visual, Ekstrakurikuler, Tari *Melinting*.

ABSTRACT

AUDIO VISUAL MEDIA TO LEARNING MELINTING DANCE IN MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

By

BUNGA TRI WAHYUNI

The aim this research was to observe the process and learning of implementation of audio visual media in *Melinting* dance learning in VIII class of MTs N 2 Bandar Lampung. The method that was used in this research was qualitative descriptive. The data collecting techniques in this research were observation method, interview and documentation. The data resource in this research was six students of VIII class in MTs N 2 Bandar Lampung who involved in the extracurricular activity of *Melinting* dance. The instruments in this research were using observation guide, interview guide, documentation guide, students activity assessment guide and practiced test assessment guide. The data analysis that is used in this research were reduction data, data presentation, and verification. The theories that were used in this research were learning theory audio visual media. Audio visual media in this research were sound and picture instrument that used as the interaction and information delivery about *Melinting* dance and evaluating. The result showed that learning using audio visual method fo *Melinting* dance had good categorize because 70% more students can absorb this learning. The taking result data in this research was from students ability in mode of movement learning using audio visual.

Keyword : Audio visual, Extracurricular, *Melinting* Dance.

**MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *MELINTING*
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Bunga Tri Wahyuni**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN TARI MELINTING DI
MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: *Bunga Tri Wahyuni*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1213043007

Program Studi

: Pendidikan Seni Tari

Jurusan

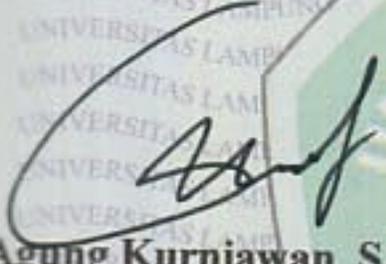
: Pendidikan Bahasa dan Seni

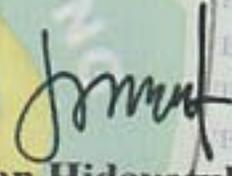
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

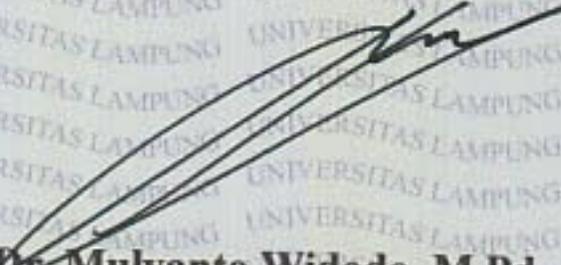
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 19790202 200312 1 003


Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

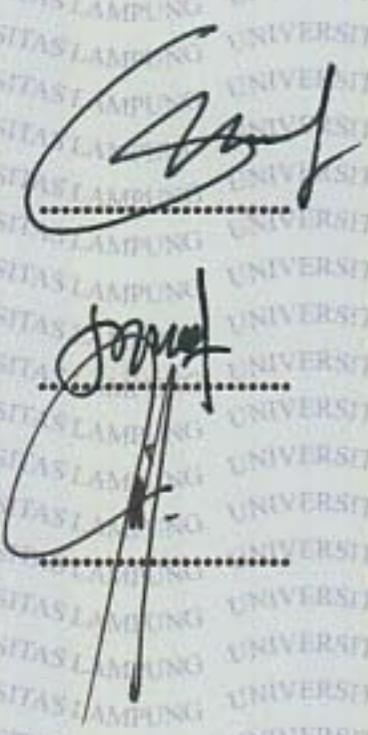
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Kurniawan, S.Sn., M.A

Sekretaris : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd

Penguji : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Februari 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Tri Wahyuni

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043007

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Januari 2017



Bunga Tri Wahyuni
NPM 1213043007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bangun Rejo pada 26 Januari 1994, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Muslim Choiri dan Nilawati.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak – Kanak PGRI Lampung Timur selesai pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Taman Fajar Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur SNMPTN (undangan).

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Limau Tanggamus dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada *Allah SWT* yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam menjalani hidup ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta kasihku kepada:

1. Kepada orang tuaku, Papa dan Mama dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi, serta doa yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, ini adalah salah satu tanda baktiku.
2. Kakakku tersayang Yuli Mustika Sari atas kasih sayang dan dukungannya.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung. Terima kasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang tak ternilai harganya.

Moto

“Kadang keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan menyerah dalam menggapai keberhasilan walau kesulitan menghadang”

(Mario Teguh)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)

SANWACANA

Assalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala ridho dan Hidayah-Nya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari *Melinting* di MTs N 2 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat pencapaian gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan nasihat, bantuan, serta saran yang membangun dalam penelitian ini:

1. Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn. Selaku dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. Selaku dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Muhamad Fuad, M.hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Hasyimkan, S.Sn., M.A. Selaku Pembimbing Akademik terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. yang membantu penulis dalam mendapatkan banyak ilmu selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Tari Unila.
8. Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler tari serta seluruh anggota MTsN 2 Bandar Lampung terimakasih atas kerjasama dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Kedua Orang Tua Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doanya yang tak pernah henti untuk penulis.
10. Kakaku tersayang Yuli Mustika Sari yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doanya yang tak pernah henti untuk penulis.
11. Untuk nenek tercinta yang selalu menyayangiku, perhatian dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Ponakan-ponkanku M. Jian Akmal dan M. Kenzo A.R atas kebahagiaan, canda dan tawanya yang selalu memberikanku semangat selama ini.
13. Kamu sebagai sosok yang selalu memotivasi, memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dalam menyelesaikan pendidikanku.

14. Tiara Erdi Yasmita, Baiti Tiara Sela dan Ayu Dewi Ratna Sari sahabat tersayang yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun dan memberikan semangat serta tempat curahan hati.
15. Widya Tri Ningrum, Maulida Shopia, dan Sally Febrina sahabat di almamaterku tercinta yang selalu menyemangatiku sekaligus menjadi teman seperjuangan dari awal hingga saat ini.
16. Untuk teman-teman seni tari angkatan 2012: Erpan Septian, Ria Andriyani, Meri Puspita, Mustika Wulandari, Asep Supriadi, Mega Gusti Kurnia, Dessy Efriza Syarif, Nurhayatun Nufus, Rahmawati Pamungkas yang sudah memberikan banyak pengalaman dan teman-teman yang selalu banyak cerita tawa dan canda teman perjuangan.
17. Kakak tingkat prodi seni tari: 2008, 2009, 2010, 2011 serta adik tingkat yang aku sayangi 2013, 2014, 2015.
18. Teman-teman KKN-PPL Ardila Desga (MJ), Bustomy (Mas Bus), Dani Rasanzeni (Abi Dani), Nikmahturahma (Miss), Tri Wahyuni (Mashya), Fitriyanti (Ayam), Anisa Pratiwi (Umi Pipik), Ridwan Kusuma (Engkoh) sudah berjuang bersama, jadi keluarga selama 2 bulan.
19. Staff dan Bidang Akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Serta pihak-pihak yang sudah terlibat atau melibatkan dirinya dalam hidup penulis, dan orang-orang yang terlewatkan disebutkan tetapi sebetulnya memiliki arti penting bagi kehidupan, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta balasan atas kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan guna terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini

bermanfaat dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Desember 2016
Penulis

Bunga Tri Wahyuni
1213043007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1Teori Pembelajaran	7
2.2Model Tutor Sebaya.....	11
2.2.1Langkah-langkah Model Tutor Sebaya.....	13
2.2.2Kelebihan dan Kelemahan Model Tutor Sebaya	14
2.2.2.1Kelebihan Model Tutor Sebaya	14
2.2.2.2Kelemahan Tutor Sebaya	15
2.3Media Pembelajaran.....	16
2.4 Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran.....	17
2.5Media.....	18
2.6Jenis Media	19
2.7Prinsip-Prinsip Penggunaan Media	21
2.8Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar	22
2.9Media Audio Visual	23
2.10Pendidikan Formal	25
2.11Ekstrakurikuler.....	26
2.11.1Pengertian Ekstrakurikuler.....	27
2.11.2Tujuan Ekstrakurikuler.....	27
2.11.3Fungsi Ekstrakurikuler	28

2.11.4Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	29
2.12Seni Tari	29
2.13Gerak Tari	31
2.14Fungsi Tari	32
2.15Tari <i>Melinting</i>	34
2.15.1Sejarah Tari <i>Melinting</i>	34
2.15.2Fungsi Tari <i>Melinting</i>	34
2.15.3BusanadanAksesorisTari <i>Melinting</i>	39
2.15.4 Properti Tari <i>Melinting</i>	41
2.15.5Iringan Tari <i>Melinting</i>	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Sumber Data.....	47
3.2.1 Data Penelitian	47
3.2.2 Klasifikasi Sumber Data	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.1 Observasi.....	48
3.3.2 Dokumentasi	48
3.3.3 Wawancara.....	49
3.4 Instrumen Penilaian.....	49
3.5.1 Tes Praktik	50
3.5 Analisis Data	55
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1 Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung	56
4.1.2 Keadaan Guru.....	59
4.1.3 Data Peserta Didik.....	62
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	62
4.1.5 Fasilitas pendukung	63
4.1.6 Peserta Didik	63
4.2Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	64
4.3Pertemuan Pertama.....	65
4.4Pertemuan Kedua	77
4.5Pertemuan Ketiga.....	89
4.6Pertemuan Keempat	97
4.7Pertemuan Kelima	106
4.8Pertemuan Keenam	112
4.9Temuan.....	119
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1Kesimpulan	122
5.2Saran.....	123
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Penelitian	6
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i>	36
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Tes Praktik.....	49
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Guru	51
Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual.....	53
Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	59
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	62
Tabel 4.3 Sarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	62
Tabel 4.4 Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
Tabel 4.5 Data Nama Peserta Didik Ekstrakurikuler	63
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Tes Praktik 1	73
Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Guru	74
Tabel 4.8 Pengamatan Media Audio Visual 1	75
Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Tes Praktik 2	85
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Guru	86
Tabel 4.11 Pengamatan Media Audio Visual 2	87
Tabel 4.12 Lembar Pengamatan Tes Praktik 3	94
Tabel 4.13 Pengamatan Aktivitas Guru	94
Tabel 4.14 Pengamatan Media Audio Visual 3	96
Tabel 4.15 Lembar Pengamatan Tes Praktik 4	103
Tabel 4.16 Pengamatan Aktivitas Guru	103
Tabel 4.17 Pengamatan Media Audio Visual 4	105
Tabel 4.18 Lembar Pengamatan Tes Praktik 5	109
Tabel 4.19 Pengamatan Aktivitas Guru	109
Tabel 4.20 Pengamatan Media Audio Visual 5	111
Tabel 4.21 Lembar Pengamatan Tes Praktik 6	114
Tabel 4.22 Pengamatan Aktivitas Guru	115
Tabel 4.23 Pengamatan Media Audio Visual 6	116
Tabel 4.24 Lembar Pengamatan Media Audio Visual 1-6.....	117
Tabel 4.25 Hasil Pembelajaran Tari <i>Melinting</i> Dengan Audio Visual ...	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Busana Dan Aksesoris Tari <i>Melinting</i>	41
Gambar 2.2 Teknik Memegang Kipas	42
Gambar 2.3 Alat Musik Tari <i>Melinting</i>	43
Gambar 4.1 Gambar MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	57
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Dengan Audio Visual.....	66
Gambar 4.3 Peserta Didik Berlatih Ragam Gerak <i>Babar Kipas</i>	68
Gambar 4.4 Peserta Didik Berlatih Ragam Gerak <i>Sukhung Sekapan</i> ...	77
Gambar 4.5 Peserta Didik Sedang Berlatih Salah Satu Ragam Gerak .	79
Gambar 4.6 Peserta Didik Berlatih Ragam Gerak <i>Melayang</i>	77
Gambar 4.7 Peserta Didik Berlatih Ragam Gerak <i>Injak Tai Manuk</i>	81
Gambar 4.8 Peserta Didik Memperhatikan Pemutaran Video Ragam Gerak Tari <i>Melinting</i>	91
Gambar 4.9 Peserta Didik Kembali Mengulang Ragam Gerak	101
Gambar 4.10 Peserta Didik Sedang Berlatih Tari <i>Melinting</i>	107
Gambar 4.11 Peserta Didik Sedang Mempraktikan Seluruh Ragam Gerak.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan menjadi warisan manusia yang dilestarikan melalui berbagai cara. Kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan berisi, antara lain perangkat model pengetahuan atau sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model pengetahuan atau sistem makna tersebut digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan, serta merupakan pedoman bersikap dan bertindak dalam menghadapi lingkungan, guna memenuhi berbagai kebutuhannya menurut C. Geertz (Bahari, 2008: 30). Kebudayaan secara tidak langsung menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masyarakat, salah satunya termasuk dalam materi pendidikan yang berkembang di sekolah dan dipelajari oleh siswa.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Th. 2003, pasal 1). Dengan hal tersebut, maka pendidikan sangat dibutuhkan demi kemajuan sumber daya

manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, kini ada cara berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran guna memajukan kualitas pendidikan yakni dengan media. Sesuai perkembangan zaman, hampir setiap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara langsung, teknologi menunjang adanya media - media yang digunakan dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan, banyak cara yang digunakan agar sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, mudah dipahami dan dapat dipelajari setiap waktu. Dalam proses pembelajaran telah banyak mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa. Melalui media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk terus mengulang atau memberikan contoh tentang materi yang disampaikan dan siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Mata pelajaran seni tari juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajarannya. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru.

Seperti yang disampaikan oleh Paivio (dalam Arsyad, 2011) bahwa belajar menggunakan indra pandang dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual yaitu video menjadi pilihan yang sesuai untuk mempelajari materi pada pelajaran seni tari. Media yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan sekolah khususnya dalam pembelajaran tari. Media pembelajaran ini dapat menarik minat dan perhatian

siswa, sehingga siswa lebih teliti dalam menyimak materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut. Media ini juga disesuaikan dengan kemampuan kognitif para siswa yang tentunya berbeda, sehingga tiap siswa dapat menggunakan media ini sesuai kebutuhan masing-masing yaitu siswa dapat mengulang kembali setiap ragamnya dengan melihat dari video tersebut dan melakukan imitasi atau meniru.

Sesuai dengan materi kompetensi yang ada di kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu tari kelompok. Tari *Melinting* ditarikan oleh penari putri sehingga siswi putri dapat tetap mempelajarinya secara kelompok. Tari *Melinting* memiliki beberapa ragam gerak yang rumit untuk dipelajari. Tari ini pada awalnya adalah tari upacara yang kemudian berubah fungsi menjadi tari penyambutan. Ragam gerak tari *Melinting* memiliki keunikan yang terletak pada gerakan kaki penari putri. Properti yang digunakan dalam tari tersebut adalah kipas yang diberi nama *kipas berimbung*. Geraknya yang anggun dan lincah menggambarkan keanggunan para putra dan putri kerajaan yang telah dikembangkan agar terlihat lebih menarik. Dengan mempelajari tari *Melinting*, siswa dapat menambah wawasan tentang tari tradisional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hanya diajarkan oleh guru seni budaya dari media audio visual sehingga siswa dapat menirukan gerakan seni tari yang diajarkan, guru seni budaya juga masih belum memahami ragam gerak tari *Melinting* dan tidak semua guru tari di Lampung dapat mengajarkan teknik dan ragam gerak tari tersebut dengan benar dikarenakan guru pengajar di sekolah tersebut bukan berlatar belakang pendidikan seni tari dan masih kurangnya pengetahuan mereka tentang tari tersebut. Dalam

proses pembelajaran tari di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah banyak mata pelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa. Melalui media pembelajaran, guru tidak akan kesulitan untuk terus mengulang atau memberikan contoh tentang materi yang disampaikan dan siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual di harapkan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi yang di ajarkan dan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan, guru hanya menggunakan alat bantu berupa media audio visual saja dan tidak mengajarkan praktik tari sehingga siswa hanya belajar tari melalui audio visual dan kakak kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan - permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *Melinting* yang menggunakan media audio visual di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian penggunaan media audio visual adalah :

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik – praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

2. Guru

Sebagai sumber informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menari *Melinting* dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat bagi guru.

3. Siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari *Melinting* sehingga penguasaan siswa terhadap gerak tari dapat tercapai.

4. Peneliti

Media pembelajaran audio visual ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *Melinting*

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pada kegiatan ekstrakurikuler
2. Tempat penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 2 bulan, yaitu dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Waktu
1. Penelitian Pendahuluan	23 Desember 2016
2. Pertemuan Pertama	02 April 2016
3. Pertemuan Kedua	09 April 2016
4. Pertemuan Ketiga	16 April 2016
5. Pertemuan Keempat	23 April 2016
6. Pertemuan Kelima	30 April 2016
7. Pertemuan Keenam	07 Mei 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, praktik belajar dan sebagainya (Hamalik, 2013: 57).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang (Sardiman, 2012: 3). Menurut (Aqib Zainal, 2013: 65) “teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami anak”.

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga

mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari serta pengalaman siswa dalam proses atau melakukan gerak sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan. Perubahan merupakan hasil pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupan sendiri maupun kehidupan kelompok, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk memberikan kesempatan pada anak agar berkembang dan memperoleh ilmu secara mandiri dan efektif.

Pembelajaran efektif bisa dirumuskan sebagai pembelajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh para siswa sebagaimana dikehendaki oleh guru. Pada hakikatnya ada dua elemen sederhana dalam pembelajaran efektif:

1. Guru harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan.
2. Pengalaman belajar dibangun dan diberikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pembelajaran efektif sepenuhnya mengabaikan apa yang sebenarnya terjadi di ruang kelas. Untuk membangun landasan bukti riset atau bagi praktik ruang kelas yang efektif dan menggunakannya dan menggunakannya sebagai titik tolak pengembangan profesi guru, dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung diluar kelas. Untuk mengacu apa yang sebenarnya berlangsung di ruang kelas, dan membahas persepsi, strategi dan perilaku guru dan murid. Di bawah ini merupakan aktivitas-

aktivitas untuk berinteraksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran bisa dikatakan efektif:

1. Antusias guru
2. Terang tidaknya penjelasan
3. Penggunaan pertanyaan
4. Penggunaan pujian dan kritik
5. Manajemen strategi
6. Teknik teknik disipliner
7. Iklim ruang kelas
8. Organisasi pembelajaran
9. Kesesuaian tugas belajar
10. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
11. Interaksi dengan guru yang diprakarsai oleh murid.

Dari uraian di atas guru bisa melakukan pembelajaran efektif melalui tahap-tahap yang sudah dijelaskan. Apabila guru sudah mulai melakukan tahap-tahap di atas pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran efektif.

Menurut (Sudjana dalam Suryosubroto, 2009: 30) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.

- b. bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e. mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain.

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2.2 Model Tutor Sebaya

Tutor sebaya memiliki makna yang sama dengan istilah *peer tutoring* atau disebut juga *peer teaching*. (Iva dalam Mulyatiningsih : 2014) menjelaskan bahwa *peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah (Mulyatiningsih, 2014).

(Boud, Cohen and Sampson's dalam Mulyatiningsih, 2014) menjelaskan bahwa apabila *peer-teaching* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah,

peserta didik yang menjadi guru dapat menunjukkan berbagai macam peran seperti: *pure teacher, mediator, work partner, coach*, atau *role model*. Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.

Apabila peserta didik yang berperan sebagai guru kurang memiliki otonomi atau kekuasaan dikelompoknya, guru sejawat (*peer tutor*) tersebut dinamakan *mediator*. *Peer tutor* berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temanya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan *job sheet*, menyiapkan blangko nilai, dll. *Peer tutor* dapat berperan sebagai partner kerja (*work partner*), apabila dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang ditetapkan pada proyeknya.

Peer tutor dapat berperan sebagai *coaches*, apabila dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan, dll. *Peer tutor* dapat berperan sebagai model, apabila dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemostrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya di hadapan peserta didik yang lain, atau sebagai contoh dalam

mengerjakan atau menjawab soal ujian, misalnya ujian praktik (Mulyatiningsih, 2014: 250).

Menurut (Jarvis dalam Mulyatiningsih : 2014) *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya merupakan kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

2.2.1 Langkah-langkah Model Tutor Sebaya

Menurut (Mulyatiningsih, 2014:250) pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode *peer-tutoring* atau tutor sebaya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- e) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.
- g) Penutup

2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Tutor Sebaya

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yaitu: memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya, tidak tinggi hati, dan keras hati terhadap sesama kawan, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada kawannya.

2.2.2.1 Adapun Kelebihan Model Tutor Sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, siswa yang

dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan.

- 2) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- 3) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- 4) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri.
- 5) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima Pelajaran.

2.2.2.2 Kelemahan Tutor Sebaya

Murid yang menjadi tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain. (Sawali Tuhusya, 2007) menyatakan bahwa “tutor adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya”.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Sementara kekurangan tutor sebaya antara lain ;

- 1) Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya.
- 2) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.

2.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara kharafiah yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 10). Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan menjadi lebih konkret. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peranan :

1 .Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio. Contohnya, guru dapat menjelaskan video pertunjukan tari dalam acara di daerah Lampung.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, guru dapat menjelaskan tentang makna melalui video.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkatkan contohnya, sebelum guru menjelaskan tentang materi pelajaran, maka guru memutar film tentang pertunjukan tari atau sebagainya (Sanjaya, 2009: 208).

2.4 Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran

1. Media pembelajaran identik artinya dengan keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, dan didengarkan serta dapat diamati melalui panca indra kita. Panca indera yang digunakan dalam penelitian ini adalah indra penglihatan dan pendengaran, karena audio visual dapat dilihat dan didengarkan.

2. Tekanan utama terletak pada video-video yang dilihat dan didengarkan

3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dan komunikasi pembelajaran, antara guru dan siswa. Media didalam kelas misalnya media video yang ditayangkan

4. Media adalah semacam alat bantu belajar mengajar.

5. Berdasarkan ciri (3) dan (4), maka pada dasarnya media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium) dan digunakan dalam rangka pendidikan.

6. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11).

Dengan melihat ciri-ciri media pembelajaran di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa media pembelajaran adalah suatu alat (alat peraga), strategi, teknik, cara, yang merupakan alat bantu dalam berkomunikasi atau menyampaikan pelajaran dari guru kepada siswa dalam upaya meningkatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dengan ciri-ciri media ini guru dapat menentukan format media yang dapat digunakan agar menarik untuk mengajarkan materi kepada siswa tanpa biaya yang mahal. Serta kriteria pemilihan media dalam memahami tari *melinting*. Dilihat dari media yang dipakai dapat merespon siswa menstimulus siswa dalam belajar (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11)

2.5 Media

Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotogarafis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Hamdani, 2011: 243).

2.6 Jenis Media

Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafis, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan model diorama.
3. Media proyeksi seperti *slide*, film strips, film, dan *OHP*.
4. Lingkungan sebagai media pembelajaran

Menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

1. Media grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual (menyakit indera pengelihatan). Media grafis ini meliputi gambar/foto, seketsa, diagram, bagam, grafik, kartun, foster, peta atau globe, papan panel dan papam buletin.

2. Media audio

Media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perkan pita magnetik, piringan hitam dan laborataorium bahasa.

3. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan - rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor*, tranfisi dan proyektor tak tembus cahaya.

(Smaldino, 2011:7) Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi belajar yang memiliki enam kategori dasar media yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa, orang.

a) Teks

Teks merupakan karakter yang mungkin ditampilkan dalam format apapun seperti buku, poster, papan tulis, layar komputer dan sebagainya.

b) Audio

Mencakup apa saja yang bias didengar seperti suara manusia, musik, suara mekanis, suara berisik, dan sebagainya.

c) Visual

Visual meliputi diagram pada sebuah foter, gambar pada sebuah papan tulis, foto, gambar pada sebuah buku, kartun dan sebagainya

d) Video

Merupakan media yang menampilkan gerakan termasuk DVD, rekaman

video, animasi komputer dan sebagainya.

e) Perekayasa

Bersifat tiga dimensi dan bisa disentuh serta dipegang oleh para siswa

f) Orang –orang

Media ini berupa guru, siswa, atau ahli bidang studi.

2.7 Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media setiap belajar-mengajar adalah bahwa media digunakan akan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami pelajaran.

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sesuai dengan materi pembelajaran
2. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa serta memperhatikan efektivitas dan efisien.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

Penggunaan media pembelajaran guru harus menyadari bahwa penggunaan media tersebut untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan memotivasi belajar siswa. Bukan untuk menutupi kekurangan guru yang kurang menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, contohnya dalam pembelajaran tari guru dapat memutar video tari yang akan diajarkan agar siswa dapat tertarik dan untuk memiliki keinginan untuk mempelajarinya.

Media visual dan audio visual pada proses pembelajara akan memudahkan siswa

untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media audio visual dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tari penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami gerak, dengan adanya musik yang didengar siswa akan memudahkan siswa untuk menghafal gerakan yang telah di perhatikannya.

2.8 Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan implementasi strategi pembelajaran melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan sebagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerimaan pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

1. Konsep dasar media

Media merupakan kata jamak dari yang berarti “medium” perantara atau pengantar. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan atau media pembelajaran.

2. Pentingnya media pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang

diperoleh melalui aktivitas itu sendiri pada situasi yang sebenarnya. Contohnya, agar siswa belajar bagaimana menari yang benar, maka guru memberikan teknik dan gerak tari pada siswa tersebut. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih bermanfaat karena dengan mengalami atau melakukan secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

2.9 Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut *media pandang dengar*. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar (Hamdani, 2011: 249).

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

- a. Media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit atau disebut media audio visual murni. Contohnya: *film* gerak bersuara, televisi dan video tari.
- b. Media audio visual tidak murni seperti *slide*, *OHP* dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan audio visual yaitu :

1. Menjelaskan kepada siswa bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

2. Guru menerangkan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dibantu seperangkat media audio visual tersebut
3. Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti selama pelajaran berlangsung
4. Guru memperkenalkan media yang akan di pakai yaitu komputer yang berfungsi untuk mengoperasikan materi pelajaran dan LCD proyektor untuk menampilkan materi pelajaran yang berupa gambar bersuara agar seluruh siswa dapat menyimak gambar tersebut
5. Memutar video dan menyuruh siswa untuk menyaksikannya dengan seksama
6. Meminta siswa untuk menyimpulkan tentang video yang disaksikannya.

Media audio visual dapat dikatakan seperangkat alat yang melibatkan indera dan organ tubuh seperti telinga (*audio*), mata (*visual*) dan tangan (*kinetik*) yang memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik. Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa dapat se cara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuaidengan yang diajarkan dalam video.

Guru juga harus mengenal program video yang tersedia, adakalanya saat program video diputar guru memperhatikan siswa secara detail untuk memperhatikan aspek–aspek tertentu. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan, sebelumnya guru harus menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian–bagian tertentu pada gerak tari *melinting*. Setelah itu perlu dillakukan tes berapa banyak yang dapat mereka tanggap dari program video itu.

2.10 Pendidikan Formal

Menurut Mustofa (2009: 10) mengemukakan pendidikan formal yang dipakai di sini adalah sistem pendidikan yang terlambangkan, secara hirarkis, dan terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Dalam pendidikan formal terdapat tiga jenis pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Contohnya pada kegiatan mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Agama, PKN dan lainnya. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada diintrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (di luar intrakurikuler) yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan serta menambah ketrampilan (Prihatin, 2011: 180).

Dari ketiga pelaksanaan kegiatan tersebut (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda

sehingga siswa lebih lengkap dalam memahami ilmu pengetahuan. Setiap siswa tingkatan dalam penyerapan ilmu pengetahuannya berbeda-beda sehingga dengan adanya ketiga proses kegiatan kurikuler tersebut dapat menutupi kekurangan dalam penyerapan ilmu oleh individu siswa itu sendiri, selain itu siswa dapat diarahkan dalam memilih potensi yang lebih dominan yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dengan wadah berupa ekstrakurikuler.

2.11 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal 53 ayat (2) butir a peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal ayat 79 ayat (2) butir b peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). (Permendikbud, 2013: 43)

2.11.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah (Permendikbud Nomor 81 A, Tahun 2013).

2.11.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya (Suryosubroto, 2011: 291).

2.11.3 Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

a. Fungsi pengembangan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberi kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi sosial yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan sosial.

c. Fungsi rekreatif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan mengembangkan lebih menarik bagi peserta didik.

d. Fungsi persiapan karir yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Suryosubroto, 2011: 291).

2.11.4 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat dan berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja (Suryosubroto, 2011: 290).

2.12 Seni Tari

Suzzane K. Langer menyatakan seni merupakan penciptanya wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter menuntutnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.

Seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian: (1) halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok; (2) keahlian membuat karya yang rumit; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari maupun menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merusak kebentuk penikmatnya setelah pertunjukan selsai (Jazuli, 2008: 4).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh, hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sipen cipta Curt Sachs menyatakan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. (Mustika, 2011: 21)

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Mustika, 2011: 22)

Tari *cecik kipas* atau tari *melinting* merupakan seni tari yang memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung yang dapat dilihat dari gerakannya yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara.

2.13 Gerak Tari

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer. Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Gerak dasar terdiri dari gerak tangan, gerak kaki, gerak kepala, dan gerak badan. (Mustika, 2011: 37)

Dalam tari juga dikenal dengan istilah wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan) dan wirupa (wujud). Penjelasan unsur-unsur tari ialah sebagai berikut:

a. Wiraga : Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

- b. Wirama: Ritme (tempo) suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya gerakan ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
- c. Wirasa: Tingkat penghanyatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah
- d. Wirupa: Rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya (Mustika, 2013: 22).

2.14 Fungsi Tari

Kedudukan tari sebagai salah satu ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan tujuan seperti bidang ilmu lainnya. (Soedarsono, 2003: 6) dalam bukunya membedakan fungsi tari sebagai berikut:

1. Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat, sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan spiritual dengan mengadakan upacara-upacara. Upacara-upacara tersebut dilakukan dengan maksud tertentu dengan media seni tari. Maksud dari pengadaaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta panen padi, bersih desa, kelahiran, kematian, perkawinan, upacara pemotongan gigi dan lain-lain.

2. Tari Sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

3. Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan diperuntukan sekedar memberi kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Pada umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan, pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

4. Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Walaupun demikian tari ini membutuhkan pengamatan yang serius. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-misi dan maksud tertentu agar mudah dipahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai estetis yang tinggi.

2.15 Tari *Melinting*

2.15.1 Sejarah Tari *Melinting*

Tari *celetik* kipas atau tari *melinting* adalah tarian adat yang dimainkan pada acara adat (begawi). Pada waktu menyambut tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga ratu atau bangsawan *melinting*. Hasanudin Dalem Ratu Melinting (Idil, 2015).

Tari Melinting yang kita sebut sekarang ini adalah peninggalan dari Ratu Melinting di perkirakan telah ada pada abad XVI berarti pada masa *melinting* pertama Minak Kejala Bidin atau Puteranya Pn. Panembahan Mas atau anaknya Minak Yuda Resmi, belum ada data yang pasti pada zaman ratu *melinting* ke berapa tarian ini di ciptakan.

Menurut keterangan Drs. Fuzie Saleh Pn. Bandar Nata Negara (2011) Tokoh Adat Melinting, nama tari *melinting* berkaitan dengan asal tari yang berasal dari Melinting yang sudah ada sejak dulu (zaman Belanda) tari *melinting* sudah di kenal orang dan belum ada satu daerah pun mengklaim tari tersebut milik daerah lain, dan masing-masing daerah mempunyai tari tersendiri (Idil, 2015).

2.15.2 Fungsi Tari *Melinting*

Menurut (Idil, 2016) Fungsi tari *melinting* dahulu merupakan tarian Keluarga Ratu Melinting dan hanya dipentaskan oleh Keluarga Ratu saja ditempat yang tertutup (*sesat* atau balai adat), tidak boleh diperagakan oleh sembarang orang. Pementasannya pun hanya pada saat Gawi Adat Kagungan Keratuan Melinting saja. Personal penarinya pun hanya sebatas pada putra putri Ratu

Melinting. Namun dalam perkembangan tari *melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu Melinting dan tidak lagi berfungsi sebagai tari upacara tetapi sudah bergeser menjadi tari pertunjukan atau tontonan pada saat penyambutan tamu-yamu agung yang datang ke daerah Lampung serta acara-acara besar lainnya seperti menyambut para tamu agung Bupati, Menteri, Gubernur dan Lainnya yang datang ke daerah Melinting atau Lampung Timur.

Tari cetik kipas bermakna keperkasaan putra-putri Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah. Tari ini memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung yang dapat dilihat dari gerakannya yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara. Jenis tari *melinting* menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Melinting Putri*

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
1.	<p data-bbox="395 398 564 430"><i>Babar Kipas</i></p> 	<p data-bbox="890 398 1034 430">Hitungan 1 Kedua tangan diletakkan di depan dada. Dengan kipas dirapatkan</p> <p data-bbox="890 510 1034 542">Hitungan 2 Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan dengan kaki melangkah ke depan.</p> <p data-bbox="890 654 1075 685">Hitungan ke 3 Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="890 725 1075 757">Hitungan ke 4 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 797 1075 828">Hitungan ke 5 Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="890 869 1075 900">Hitungan ke 6 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 940 1075 972">Hitungan ke 7 Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="890 1012 1075 1043">Hitungan ke 8 Sama seperti hitungan 1</p>
2.	<p data-bbox="395 1128 564 1160"><i>Jong Sumbah</i></p>  	<p data-bbox="890 1128 1104 1160">Hitungan ke 1-2 Kedua tangan merapat di depan dada dengan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan ke 2 tangan diayunkan membuka kesamping sejajar dada</p> <p data-bbox="890 1388 1066 1420">Hitungan 3-4 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kanan</p> <p data-bbox="890 1572 1104 1603">Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membukadan menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah</p> <p data-bbox="890 1756 1066 1787">Hitungan 7-8 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kiri</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
3.	<p data-bbox="395 349 628 383"><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p data-bbox="887 349 1370 490">Sebuah gerakan yang berganti tangan kanan dan kiri mendorong ke depan. Dengan kaki bisa maju atau mundur</p> <p data-bbox="887 495 1070 528">Hitungan ke 1</p> <p data-bbox="887 533 1370 636">Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p data-bbox="887 640 1070 674">Hitungan ke 2</p> <p data-bbox="887 678 1370 748">Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p data-bbox="887 752 1070 786">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="887 790 1310 824">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="887 828 1070 862">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="887 866 1310 900">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="887 904 1070 938">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="887 943 1310 976">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="887 981 1070 1014">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="887 1019 1310 1052">Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p data-bbox="887 1057 1070 1090">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="887 1095 1310 1128">Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p data-bbox="887 1133 1070 1167">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="887 1171 1310 1205">Mengulang seperti hitungan ke 2</p>
4.	<p data-bbox="395 1279 544 1312"><i>Ngiyu Bias</i></p> 	<p data-bbox="887 1272 1102 1305">Hitungan ke 1-4</p> <p data-bbox="887 1310 1370 1518">Posisi badan tegak , kedua tangan sejajar pinggul kanan, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kiri dengan posisi jari tegak</p> <p data-bbox="887 1637 1102 1671">Hitungan ke 5-8</p> <p data-bbox="887 1675 1370 1883">Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kiri, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kanan dengan posisi jari tegak</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
5.	<p><i>Melayang</i></p> 	<p>Hitungan ke 1-8 Posisi badan tegak tangan kanan ke atas dengan kipas tegak, tangan kiri ke bawah dengan kipas tegak pula, kipas di ukel ke dalam, dengan gerak kaki injak lado Dilakukan berulang dari hitungan 1 sampai hitungan ke 8</p>
6.	<p><i>Injak Tai Manuk</i></p>   	<p>Hitungan ke 1-2 Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak), kedua tangan di depan pinggang memegang kipas</p> <p>Hitungan ke 3-4 Posisi badan tegak. Kaki kanan maju ke depan dengan jari menyentuh lantai. Kedua tangan diluruskan ke depan sejajar pinggang.</p> <p>Hitungan 5-8 Posisi badan tegak dengan memutar badan searah 180° dengan kedua tangan lurus ke depan pinggang.</p>
7.	<p><i>Timbangan</i></p> 	<p>Hitungan 1-8 Posisi badan berdiri tegak. Kedua tangan ke samping pinggang dengan kipas ditegakkan, kemudian kipas ditegakkan. Kemudian kipas diputar ke arah dalam (diukel). Gearakan kaki adalah gerakan Injak Lado. Gerakan ini dari hitungan 1 sampai 8 dilakukan berulang ulang</p>

(Foto : Tiara Erdi Yasmita, 2016)

2.15.3 Busana dan Aksesoris Tari *Melinting*

(Idil, 2012: 15) Busana tari *melinting* tidak sama dengan pakaian sehari-hari. Fungsi fisik busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, sedangkan fungsi estetikanya merupakan unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Fungsi busana juga tidak jauh berbeda dengan tata rias, yaitu mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Maka, tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bias mendalami kejiwaan seni tari, serta akan memberi suasana yang dimaksudkan.

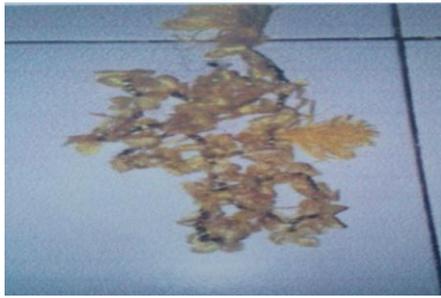
Dalam tari *melinting*, busana yang digunakan penari putri adalah:



Siger cadar



Pending



Kembang melati



Antingan



Kalung papan jajar



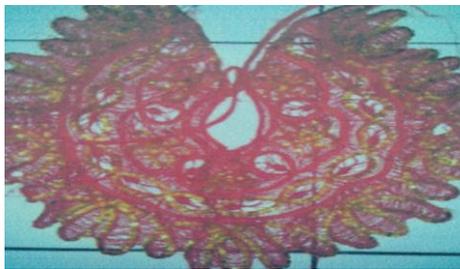
Baju kebaya putih



Tapis



Sanggul cemara panjang



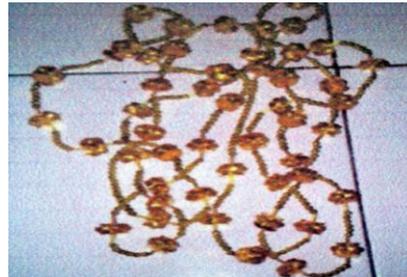
Bebe merah



Selendang tapis



Gelang burung



Kalung inuh



Gelang kano



Gelang duri

Gambar 2.1 busana dan aksesoris tari *melinting*
(Foto: Bunga Triwahyuni, 2016)

2.13.4 Properti Tari *Melinting*

(Idil, 2012: 13) Properti tari *melinting* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Property adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Properti adalah alat-alat yang dibawa dan digunakan penari sebagai pelengkap sesuai tuntutan tari tersebut. Properti yang digunakan oleh penari putri dan putra pada tari *Melinting* adalah kipas yang dipegang di kiri kanan tangan penari.



Gambar 2.2 teknik memegang kipas (Foto: Bunga Triwahyuni, 2016)

2.13.5 Iringan Tari Melinting

(Idil, 2012: 18) Tari *melinting* diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *kulintang*. *Kulintang* menjadi instrumen yang dimainkan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *kulintang* ini disebut dengan istilah *tabuhan*. *Kulintang* merupakan penentu irama dasar.

Nama – nama alat musik tari *melinting* :



Kulintang



Gong besar



Canang

**Kendang****Gujih**

Gambar 2.3 alat musik tari *melinting* (Foto: Bunga Triwahyuni, 2016)

Tabuh pengiring *tari melinting* menggunakan instrument kolintang yang terdapat berbagai lagu (tabuhan), yaitu:

1. Tabuh *arus*, yaitu tabuh *arus* pada adegan pembukaan (penjelasan terlampir).
2. Tabuh *celetik* dialunkan pada saat tarian dimulai/ pada adegan punggawo ratu (penjelasan terlampir).
3. Tabuh *kendanggun* yaitu pada adegan mulai batangan, tabuh *kendanggun* pada adegan *kenui melayang* (penjelasan terlampir).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai fakta yang ada di lapangan terkait peoses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Desain penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap-tahap secara sistematis agar diperoleh data yang sistematis pula. Terdapat empat tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mulai tahap pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan (Moleong, 2011:85). Tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Enam langkah yang dilakukan dalam tahap pra-lapangan, yaitu:

- a. Memilih sekolah yang akan diteliti, yakni MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Permohonan izin kepada pihak sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung agar penelitian ini dapat dilaksanakan di Sekolah tersebut. Permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.

- c. Melakukan observasi awal terhadap guru dan peserta didik yang melaksanakan proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.
- d. Melakukan wawancara kepada narasumber dan guru Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Ibu Prapti Winarti dan Bapak kepala sekolah, pada hari Jumat tanggal 25 Desember 2015 pukul 13.00 WIB di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- e. Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan yang terletak pada peserta didik dan guru ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu guru yang mengajar ekstrakurikuler tersebut bukan lulusan pendidikan seni tari dan masih kurangnya pengetahuan tentang tari.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan peserta didik, lembar pengamatan guru, dan alat dokumentasi. Lembar pengamatan peserta didik untuk mengamati proses tari *melinting* mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Lembar pengamatan guru untuk mengamati proses tari *melinting*. Alat dokumentasi berupa alat perekam suara, kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam video semua aktivitas peserta didik dalam proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Tahap selanjutnya setelah tahap pra-lapangan dilaksanakan, yaitu tahap lapangan. Tahap lapangan dilaksanakan mulai dari memahami terlebih dahulu latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian. Langkah selanjutnya, melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan peserta didik terhadap proses tari *melinting* dalam pendidikan ekstrakurikuler. Mengambil gambar dan merekam video juga dilakukan untuk mendokumentasikan semua aktivitas peserta didik selama proses tari *melinting* dalam pendidikan

ekstrakurikuler menggunakan kamera digital. Mencatat semua data tambahan yang diperoleh dari lapangan ke dalam catatan lapangan.

Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam tahap analisis data. Analisis data merupakan tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:244). Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *melinting* dengan audio visual. Tahap terakhir setelah semua dilaksanakan, yakni menuliskan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian.

Kegiatan peneliti ini hanya menyajikan apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti melalui catatan lapangan yang telah di persiapkan sebelumnya, kemudian dipaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan audio visual dalam pembelajaran ragam gerak tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kelas VIII yang berjumlah 6 orang siswi putri dengan guru pembimbing di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3.2.1 Data Penelitian

Variabel Pertama	: Media audio visual
Variabel Kedua	: Pembelajaran
Variabel Ketiga	: Tari <i>melinting</i>
Variabel Keempat	: Ekstrakurikuler
Subjek penelitian	: Siswi kelas VIII berjumlah 6 siswa
Responden	: kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler seni budaya
Sumber data	: Guru pembina ekstrakurikuler dan siswi kelas VIII berjumlah 6 siswi

3.3.2 Klasifikasi Sumber Data

- a. *person* (orang) : Guru seni budaya, kepala sekolah dan siswa ekstrakurikuler
- b. *Paper* (kertas) : Surat izin pendahuluan, surat izin penelitian, RKH.
- c. *Place* (tempat) : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2014: 224)

3.3.1 Observasi

Observasi penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen dengan aktivitas siswa pada pembelajaran tari *melinting* yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada siswa kelas VIII untuk memperoleh data seni budaya khususnya seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan media audio visual serta pengamatan dalam proses pembelajaran.

3.3.2 Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa, foto dan video. Dengan adanya foto dan video akan mendukung hasil penelitian observasi mengenai

penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3.3 Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan kepada guru seni budaya Prapti Winarti dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri. hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi, catatan harian dan tes praktik dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera *digital*.

3. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap penggunaan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Lembar tes praktik yang

digunakan adalah instrumen yang berupa aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

3.4.1 Tes Praktik

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Tes ini dilaksanakan pada setiap pertemuan hingga pertemuan terakhir, meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan hafalan gerak. Tes ini juga mengamati aktifitas, proses dan hasil peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Instrumen pengamatan tes praktik tari *melinting*

No	Aspek	Deskriptor	Kriteria
1	Hafalan Urutan Gerak	Peserta didik mampu memperagakan 7 ragam gerak tari <i>melinting</i> dari awal sampai akhir tanpa kesalahan	Baik
		Peserta didik mampu memperagakan urutan gerak tari <i>melinting</i> akan tetapi mengalami kesalahan 2 kali dari 7 ragam gerak	Cukup
		Peserta didik mampu memperagakan urutan gerak tari <i>melinting</i> akan tetapi mengalami kesalahan 3-4 kali dari 7 ragam gerak	Kurang

2	Wirasa / Penghayatan	Siswa mampu mengekspresikan dan menghayati seluruh ragam gerak tari <i>melinting</i> dengan sangat baik menarik tarian dengan santai, tersenyum dan pandangan lurus ke depan	Baik
		Siswa menarik tari <i>melinting</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan	Cukup
		Siswa menarik tari <i>melinting</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum dan pandangan ke lurus ke depan	Kurang
3	Ketukan Irama atau Ketepatan Iringan	Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>melinting</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari serta ketukan irama dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan	Baik
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>melinting</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari dari ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada, tetapi ada beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat	Cukup
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>melinting</i> selaras antara gerak dan iringan musik dari ragam pertama hingga kurang dari setengah dari semua ragam yang ada, beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan sebagian gerakan yang terlalu cepat atau lambat	Kurang

(Sumber: Dimodifikasi dari Rencana Pelaksanaan Pelatihan Oleh Guru)

	contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas						
	e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran						
	f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi						
3.	Tahap Evaluasi (kegiatan penutup)						
	a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional						
	b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran						
	c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR						
	d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya						

Sumber (Nana Sudjana: 2013)

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama

P5 = Pertemuan Kelima

P2 = Pertemuan Kedua

P6 = Pertemuan Keenam

P3 = Pertemuan Ketiga

P4 = Pertemuan Keempat

Penilaian lembar pengamatan proses tari *melinting* dilakukan dengan memberi tanda cheklis (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan penggunaan media audio visual

No	Instrumen penggunaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik						
2	Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi						
3	Guru harus mengenal atau menguasai program video yang tersedia, agar siswa tidak memandang video sebagai media hiburan						
4	Guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari <i>melinting</i>						
5	Dilakukan tes berapa banyak yang dapat siswa tangkap dari program video						

(Rusman, 2013:222)

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama

P4 = Pertemuan Keempat

P2 = Pertemuan Kedua

P5 = Pertemuan Kelima

P3 = Pertemuan Ketiga

P6 = Pertemuan Keenam

Penilaian lembar pengamatan penggunaan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* dilakukan dengan memberi tanda cheklis (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari (Sugiyono, 2014: 334).

Hasil analisis data disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Langkah-langkah data dalam peneliti ini sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Peneliti ini memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dimaksud adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, kemudian peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi setiap pertemuan, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan yang berguna untuk memperjelas dari uraian singkat dan foto untuk meperkuat data atau bukti yang telah di deskripsikan pada saat proses belajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari *melinting* pada ekstrakurikuler dan instrumen pengamatan tes praktik

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler tari *melinting* di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan materi tari *melinting* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media audio visual dan data hasil tes peraktek dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam.
2. Dengan menggunakan media audio visual siswa mampu menari dengan teknik yang benar, menghafal setiap ragam gerak tari *melinting* dengan cepat, mengkordinasikan gerak antar bagian, menari dengan ketepatan tempo dengan musik, menari dengan ekspresi.
3. Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, dan menambah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.
4. Membantu siswa sehingga mereka dapat belajar dimana saja dan kapan saja baik itu di sekolah maupun di luar jam pelajaran untuk menghafal gerakan dan mempelajari tari *melinting* lebih dalam karena media audio visual bisa mereka simpan di perangkat *mobile* yang lebih memudahkan mereka untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar seni tari. Diharapkan hendaknya guru mampu menentukan metode yang digunakan, dan mampu menggunakan strategi lain untuk menyampaikan teori maupun praktek tari, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran tari salah satunya dengan menggunakan media audio visual.
2. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan penari laki – laki dan perempuan tidak hanya perempuan atau laki – laki saja tapi menggunakan kedua.
3. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.
4. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di luar *melinting* pada pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angkowo, R dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idil Ratu, M Sultan . 2012. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Bukit Ilmu.
- Ihsan, Fuad. 2001. "*Dasar-Dasar Kependidikan*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni tari*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Joesoef, S. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, M. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metosdologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, I Wayan. 2011. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Buana Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A, Tahun 2013.
- Rusman. 2013. "*Model-Model Pembelajaran*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. "*Strategi Pembelajaran*". Jakarta: Prenada Media
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, R. M. 2003. *Seni Pertunjukan Indonesia*: Gadjah Mada University Press: Jogjakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2011 . *Proses belajar mengajar di sekolah* . Jakarta: PT.Rineka Cipta.